

Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai

Titi Oktaviani¹, Ledy Setiawaty²✉

Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

✉ *Corresponding author:* ledy.setiawaty@feb.unmul.ac.id

Article history

Received 2022-10-03 | Accepted 2022-10-28 | Published 2025-11-09

Abstrak

Perusahaan mempunyai tujuan jangka panjang, yaitu untuk memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham. Memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham dapat ditempuh dengan memaksimalkan nilai sekarang. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019. Metode penentuan sampel dengan metode purposive sampling, dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan, maka jumlah sampel adalah sebanyak 11 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman. Data penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD) tahun 2016- 2019. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian itu adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. 2) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 3) profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Struktur Modal; Ukuran Perusahaan; Profitabilitas; Nilai Perusahaan.

The Influence of Capital Structure, Company Size, and Profitability on Value

Abstract

The company has a long-term goal, namely to maximize the prosperity of its shareholders. Maximizing the prosperity of shareholders can be achieved by maximizing the present value. The purpose of this study is to determine the effect of capital structure, company size and profitability on company value on The Indonesian Stock Exchange (IDX) for the 2016-2019 period. The population in this study are food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) 2016-2019. The sampling method was purposive sampling method, with several predetermined criteria, the total sample was 11 manufacturing companies in the food and beverage sub-sector. The research data is secondary data obtained from the Indonesian Capital Market Directory (ICMD) 2016-2019. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that 1) capital structure has no significant effect on firm value. 2) company size has a significant effect on firm value. 3) profitability has a significant effect on firm value.

Keywords: Capital Structure; Firm Size; Profitability; Firm Value.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Copyright © 2022 Titi Oktaviani, Ledy Setiawaty

1. Pendahuluan

Semakin banyaknya jumlah perusahaan yang beroperasi dalam bidang industri, telah mewujudkan suatu persaingan yang ketat diantara perusahaan-perusahaan manufaktur, sehingga hal ini mendorong kepada setiap perusahaan untuk lebih memajukan kinerjanya agar perusahaan tetap mampu bertahan serta tujuannya tetap dapat tercapai. Secara umum, salah satu keinginan utama perusahaan-perusahaan yang telah go public adalah dengan meninggikan kemakmuran pemegang saham sampai pada titik optimal dengan memaksimalan nilai perusahaan (Sartono,2010) dalam (Ayu Sri Mahatma Dewi dan Ary Wirajaya, 2013).

Menurut penelitian yang dilaksanakan oleh Apriada dan Suardikha (2016), Safrida (2008) dan Marisa Oktaviani et al (2019) yang meneliti tentang pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan menemukan hasil bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dimana struktur modal ini ialah sesuatu proporsi pendanaan hutang (debt financing) perusahaan, yang dimana hutang dipandang sebagai suatu faktor dari struktur modal perusahaan dan juga hutang menjadi kunci perbaikan profitabilitas dan kinerja perusahaan. Semakin tinggi hutang yang dimiliki perusahaan, maka akan semakin besar sumber modal perusahaan sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan. Peningkatan kinerja perusahaan, maka juga akan meningkatkan profitabilitas perusahaan sehingga akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Ukuran sebuah perusahaan dianggap memiliki kemampuan untuk mempengaruhi nilai perusahaan (A. Dewi Rahmawati, 2013). Hal ini selaras dengan riset yang dilaksanakan I Gusti Ngurah Gede Rudangga, et al (2016) yang mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang besar menyimpan lebih banyak sumber daya organisasi karena memberikan peluang perusahaan yang tinggi dan lebih baik demi menggapai tujuan perusahaan. Ukuran perusahaan mengindikasikan besar kecilnya sebuah perusahaan tertentu yang bisa dinilai dari total asset perusahaannya. Ukuran perusahaan yang besar bisa menjamin nilai perusahaannya tinggi, disebabkan pada perusahaan-perusahaan besar akan lebih berani saat melaksanakan investasi baru berkaitan dengan ekspansi, sebelum semua kewajibannya sudah terlunasi (Putra, 2016). Sebagian besar perusahaan yang menyimpan total asset besar mempunyai kemampuan dalam melunasi semua kewajibannya dengan banyaknya sumber daya yang dimiliki, sehingga akan dilihat investor sebagai perusahaan yang menguntungkan dan akhirnya bisa menumbuhkan nilai perusahaan.

Profitabilitas juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan riset yang dikerjakan oleh Dewa Kadek Oka Kusumajaya (2011) dan I Gusti Ngurah (2016) bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dimana profitabilitas ini menggambarkan besarnya potensi sebuah perusahaan dalam meraih sebuah target laba yang diinginkan. Rasio ini sebagai petunjuk manajer perusahaan ketika membuat keputusan apakah laba perusahaan diatribusikan buat dividen atau ditahan buat kepemilikan uang tunai saat melakukan investasi dengan harapan perusahaan akan memperoleh keuntungan di kedepannya (Gryglewicz,2010) dalam (Vivi Lestari dan AA Ngurah, 2019).

Jika perusahaan mampu meningkatkan laba, maka dapat menerangkan bahwa perusahaan itu sudah berkinerja dengan baik sehingga menyerahkan informasi yang positif bagi para investor untuk memikat minat investor menanamkan modalnya serta rasio profitabilitas yang tinggi juga menggambarkan semakin efisien dan efektif perusahaan dalam mengelola kekayaannya buat meraih target perusahaan. Seorang investor akan memandang bahwa perihal ini akan menjadi keuntungan bagi mereka dengan menjanjikan kemakmuran dan mendapatkan sejumlah return tentang ekuitas yang ditanamkan. Dengan adanya pandangan tersebut, semakin banyak investor yang akan bergabung pada saham perusahaan, maka nilai perusahaan dan harga saham pun akan beriringan buat mengalami peningkatan ketidak konsistenan dari hasil beberapa penelitian di atas memberikan motivasi untuk meneliti kembali pengaruh struktur modal,

ukuran perusahaan dan profitabilitas pada dimensi waktu yang berbeda (tahun 2016-2019).

Tinjauan Pustaka

Nilai Perusahaan

Dalam membuat keputusan investasi, pendanaan (financing) dan manajemen aset perusahaan bisa dilihat dari tingginya kekayaan pemegang saham serta perusahaan yang digambarkan dari harga pasar saham. Menurut Aries dalam (Herawati, 2013) mengungkapkan bahwa hasil kinerja manajemen perusahaan yang dibagi menjadi beberapa dimensi seperti arus kas bersih, growth dan capital cost dapat tercermin dari nilai perusahaan tersebut. Harga saham ialah indikator dari nilai perusahaan yang dimiliki.

Menurut Ernawati (2016) dalam (Eva Selviana, 2018) menyatakan bahwa besarnya harga saham perusahaan, akan diikuti dengan tingginya nilai perusahaan itu sendiri. Investor meyakini bahwa kemakmuran pemegang saham bisa dilihat dari nilai perusahaan yang tertinggi. Jika nilai perusahaan tinggi, menunjukkan perusahaan menjanjikan kemakmuran terhadap para pemegang saham, salah satunya dalam bentuk pengembalian investasi yang diserahkan oleh manajer perusahaan.

Struktur Modal

Setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan terutama yang bersangkutan dengan dana. Dana ialah perihal yang paling diutamakan perusahaan karena mencakup sejumlah pembiayaan untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Banyaknya dana yang diperlukan per perusahaan berbeda-beda, tergantung banyaknya kebutuhan perusahaan.

Secara umum, apabila keperluan dana perusahaan datang dari kredit, maka itu merupakan hutang dan apabila keperluan dana perusahaan datang dari para pemilik, maka itu merupakan modal sendiri. Diantara modal sendiri beserta hutang pada pembiayaan perusahaan khususnya pada biaya operasional perusahaan, apabila kedua hal tersebut digabungkan menjadi lebih spesifik, maka dikatakan dengan struktur modal (Riyanto, 2010) dalam (Slamet Khalid, 2019).

Struktur modal adalah suatu proporsi terkait modal sendiri beserta hutang yang menjadi pembelanjaan permanen perusahaan. tingkat risk dan tingkat return yang diinginkan oleh perusahaan dipengaruhi oleh perbandingan antara modal sendiri beserta modal asing. Yang dimana hal tersebut harus dilibatkan oleh perusahaan dalam memutuskan kebijakan struktur modal perusahaan guna memperoleh sejumlah keuntungan

Trade Off Theory

Trade Off Theory adalah teori yang membahas tentang struktur modal. Dalam menentukan struktur modal yang optimal memasukkan beberapa faktor antara lain pajak, biaya keagenan (agency cost) dan biaya kesulitan keuangan (financial distress) tetapi tetap mempertahankan asumsi efisiensi pasar dan symmetric information sebagaiimbangan dan manfaat penggunaan hutang. Jika, pengorbanan lebih sedikit daripada manfaat yang didapatkan, maka, perusahaan masih diperkenankan untuk menambah hutangnya, tetapi, jika pengorbanan yang dikeluarkan lebih banyak daripada manfaat yang didapatkan, maka, penambahan hutang sudah tidak diperkenankan lagi.

Terdapatnya biaya kebangkrutan yang ditanggung dari perusahaan merupakan pengorbanan yang dijelaskan pada trade off theory. Menurut Bringham dan Enhardt (2011) dalam (Pasaribu, 2017), sebuah perusahaan melakukan likuidasi atau menjual semua asset yang tersedia di perusahaan dengan dibawah harga maksimal yang seharusnya bisa didapatkan jika perusahaan masih tetap beroperasi normal, sering kali terpaksa dilaksanakan oleh perusahaan karena adanya biaya kebangkrutan. Permasalahan yang berkaitan dengan kebangkrutan akan timbul pada saat perusahaan mengutamakan pemakaian hutang yang lebih banyak pada struktur modal. Oleh dikarenakan itu, perusahaan tidak akan menggunakan hutang selaku sumber pendanaan mereka ke tingkat yang berlebihan karena terdapatnya biaya kebangkrutan. Setiap

keputusan perusahaan tentang memutuskan banyaknya hutang yang akan diambil, haruslah berlandaskan pada trade off theory. Hutang yang berlebihan akan membebankan perusahaan itu sendiri, jika suatu hal buruk terjadi yang tidak bisa diprediksi dan ditambah lagi tidak adanya cadangan kas perusahaan untuk menghadapi suatu masalah, maka akan menimbulkan kekhawatiran terjadinya kebangkrutan akibat perusahaan yang tidak mampu melunasi besarnya hutang yang dimiliki.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan ialah suatu ukuran atau besarnya perusahaan yang bisa dilihat dari besarnya aktiva yang ada diperusahaan (Wimelda dan Marlinah, 2013) dalam (Slamet Khalid, 2019). Pada umumnya, perusahaan-perusahaan besar memiliki resiko kebangkrutan dan kemungkinan mendapati kesulitan keuangan yang lebih rendah.

Dengan melihat aktiva keseluruhan, log size, nilai pasar saham dan sebagainya bisa dijadikan sebagai cara buat menentukan ukuran perusahaan yang diklasifikasikan skala besar atau skala kecil. Besar kecilnya perusahaan bisa menentukan tingkat potensi perusahaan buat menanggung risk yang akan muncul dari berbagai macam kondisi. Perusahaan kecil memiliki risk yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan besar, dikarenakan perusahaan dalam skala besar mempunyai internal dan tata perusahaan yang lebih baik atas keadaan pasar sehingga akan sanggup menempuh persaingan ekonomi.

Profitabilitas

Dengan memandang seberapa jauh progres profitabilitas perusahaan ialah satu-satunya perihal terpenting bagi investor untuk melihat prospek suatu perusahaan di kedepannya. Profitabilitas menurut (Saidi,2004) dalam (Susanti, 2020) ialah sebuah potensi perusahaan buat meraih laba yang diinginkan. Menurut Sartono (2001) dalam (Rochayati, 2020), profitabilitas yakni potensi perusahaan guna meraih laba dalam keterkaitannya dengan penjualan, jumlah aktiva ataupun modal sendiri. Beberapa orang investor melihat profitabilitas perusahaan yang dijadikan sebagai patokan untuk mereview seberapa baik kesehatan keuangan perusahaan.

Tingginya profit yang diperusahaan menggambarkan tingginya tingkat kompetensi perusahaan untuk meraih laba tersebut, artinya, pencapaian perusahaan berhasil. Pada umumnya, permasalahan profitabilitas yakni perihal penting disamping permasalahan laba, karena laba yang besar, belum dikatakan sebagai sesuatu ukuran apabila perusahaan itu telah bekerja secara efektif. Dikatakan efektif dengan memandang perbandingan seberapa besar kekayaan ataupun modal yang dipergunakan buat mencapai besarnya laba tersebut, ataupun secara simpel dengan menghitung profitabilitas.

Hipotesis

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan trade off theory bahwa dalam menentukan struktur modal yang optimal memasukkan beberapa faktor antara lain pajak, biaya keagenan (agency costs) dan biaya kesulitan keuangan (financial distress) tetapi, tetap mempertahankan asumsi efisiensi pasar dan symmetric information sebagai imbalan dan manfaat penggunaan utang. Sejahtera manfaat lebih besar, penambahan hutang masih diperkenankan. Apabila pengorbanan karena penggunaan hutang sudah lebih besar, maka tambahan hutang sudah tidak diperbolehkan. Dengan adanya faktor penghematan pajak, semakin tinggi hutang maka akan menurunkan beban pajak perusahaan, karena kebanyakan kasus yang terjadi pada perusahaan-perusahaan besar selalu mencari cara untuk membayar pajak rendah bahkan tidak membayar pajak, selain itu, besarnya hutang mengartikan kalau perusahaan memiliki lebih banyak sumber pendanaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya dan investasi perusahaan.

Perusahaan dengan hutang tinggi, bearti memiliki kepercayaan yang begitu tinggi dari pihak kreditur dalam pengembalian atas penggunaan hutang tersebut dan juga semakin besar suatu perusahaan, maka perusahaan memerlukan hutang yang besar pula untuk mengelola perusahaannya agar berkembang lebih maju. Sehingga hal ini akan

mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan pada penelitian Fernandes Moniaga (2013) dan Priska Sondakh (2019) bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H1: Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berlandaskan pada signaling theory yang dikemukakan oleh Spence (1973) yang menyatakan bahwa jika signal atau informasi yang diperoleh oleh pihak investor merupakan signal yang baik, maka investor akan merespon dengan positif, maka dari itu perusahaan yang berukuran besar akan mempunyai kapasitas yang besar guna bertahan dan diversifikasi, sehingga antara ukuran perusahaan dan kemungkinan untuk bangkrut memiliki hubungan kebalikannya. Besarnya kapasitas yang tersedia di perusahaan sehingga memungkinkan buat bertahan dalam waktu lama didukung dengan banyaknya sumber daya yang tersedia (Mira, 2001) dalam (Harjito, 2011).

Perusahaan besar memiliki resiko yang lebih rendah, daripada perusahaan kecil Hal ini lantaran perusahaan besar memegang kontrol yang lebih baik tentang keadaan pasar sehingga mampu untuk menghadapi persaingan industri. Ukuran sebuah perusahaan juga bisa memastikan tingkat kepercayaan investor, dengan prinsip bahwa perusahaan akan dikenal luas oleh masyarakat jika memiliki ukuran yang besar, artinya bahwa semakin mudah seorang investor untuk mendapati informasi mengenai perusahaan, sehingga akan mengurangi ketidaksamaan informasi dan juga perusahaan yang berukuran besar memiliki pertumbuhan yang normal yang dilakukan dengan kinerja yang baik, sehingga akan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kesimpulan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh (Eva Selviana, et al 2018) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pada signaling theory bahwa calon investor dan investor sebagai pihak penerima sinyal atau informasi membutuhkan sinyal yang relevan dalam berinvestasi untuk memperoleh keyakinan atas modal yang dikeluarkan (Spence, 1973). Oleh karena itu, profitabilitas sebagai rasio untuk melihat seberapa besar kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk mendapatkan sebuah laba. Semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan maka menggambarkan semakin baik perusahaan, sebab perusahaan berarti memiliki kinerja yang baik, mampu memahami kondisi pasar sehingga membuat kebijakan yang sesuai keadaan pasar saat ini dan memiliki kontrol yang lebih baik.

Secara umum, perusahaan dalam keadaan profitable akan dinilai tinggi atas saham perusahaannya oleh pihak investor. Investor akan memandang bahwa perusahaan dalam keadaan profitable memiliki tumbuh kembang yang baik, prospek perusahaan dalam waktu kedepan akan bernilai positif dan menggambarkan akan lebih menjanjikan untuk kemakmuran para pemegang saham. Kemakmuran pemegang saham yang terletak pada besarnya perolehan sejumlah return dari perusahaan, sebab, tujuan utama investor ingin berinvestasi adalah untuk mendapatkan return. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan, akan semakin tinggi pula harapan investor untuk memperoleh return yang tinggi pula, maka akan semakin baik perusahaan dipandang sebagai perusahaan yang mengutamakan kemakmuran pemegang sahamnya tanpa adanya kepentingan pribadi dari pihak manajer perusahaan. Berlandaskan penjelasan tersebut semakin besar profitabilitas sesuatu perusahaan maka semakin besar nilai perusahaannya. Maka bisa disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perihal ini sejalan dengan hasil riset yang dilaksanakan oleh Ayu Sri Mahatma Dewi dan Ary Wirajaya (2013) bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H3: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

2. Metode

Lokasi penelitian ini di PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memberikan informasi mengenai laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang akan diteliti, dengan mengakses situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas merupakan variabel independen dalam penelitian ini, sedangkan nilai perusahaan merupakan variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di BEI tahun 2016-2019. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel yang ditetapkan atau ditentukan dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu oleh peneliti. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang memenuhi kriteria sebanyak 11 perusahaan.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 11 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Setelah dilakukan streaming, maka sampel yang diuji menjadi 44 perusahaan maka data tersebut lolos uji normalitas.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas pada nilai perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di BEI periode 2016-2019. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam model analisis ini adalah nilai perusahaan dan variabel bebasnya adalah struktur modal (X1), ukuran perusahaan (X2) dan profitabilitas (X3). Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig	Tolerance	VIF
(Constant)	-934,127	467,154	-	-2,000	,052	-	-
Struktur Modal	,452	,708	,093	,638	,527	,687	1,455
Ukuran Perusahaan	32,471	16,140	,244	2,012	,051	,982	1,018
Profitabilitas	17,812	4,169	,623	4,273	,000	,683	1,465

Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis regresi yang disajikan pada Tabel 1, maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -934,127 + 0,452X_1 + 32,471X_2 + 17,812X_3 + \epsilon$$

Hasil pengujian pada Tabel 1 diatas menunjukkan nilai R square (R²) sebesar 0,42, Adjusted R² adalah sebesar 0,38 serta F = 9,67 dengan tingkat signifikan sebesar 0,00. Koefisien determinasi (R²) sebesar 0,42 mempunyai arti bahwa 42 persen variasi nilai perusahaan dipengaruhi oleh variasi struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas sedangkan sisanya 58 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model. Berdasarkan uji F diperoleh F hitung sebesar 9,67 dengan tingkat signifikansi (0,00). Tingkat signifikansi secara statistik sebesar (0,00) lebih kecil dari (0,05) maka model regresi sebagai alat analisis layak untuk dilanjutkan.

Uji Hipotesis

Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Struktur modal menghasilkan nilai dalam uji t dengan t hitung sebanyak 0,64 pada nilai signifikansi 0,53. Dengan signifikansi 0,53 dapat dijabarkan lebih besar dari 0,05 atau t hitung 0,64 lebih kecil dari t tabel 1,68 sehingga H₀ diterima. Hasil ini bisa diartikan bahwa struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai Perusahaan.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan menghasilkan nilai dalam uji t dengan t hitung sebanyak 2,01 pada nilai signifikansi 0,05. Dengan signifikansi 0,05 bisa dijabarkan bahwa lebih kecil ataupun sama dengan dari

0,05 atau t hitung 2,01 lebih besar dari t tabel 1,68 sehingga H_0 ditolak. Hasil ini bisa diartikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas menghasilkan nilai dalam uji t dengan t hitung sebanyak 4,27 pada nilai signifikansi 0,00. Dengan signifikansi 0,00 bisa dijabarkan lebih kecil dari 0,05 atau t hitung 4,27 lebih besar dari t tabel 1,68 sehingga H_0 ditolak. Hasil ini bisa diartikan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Daftar Pustaka

- A. Dewi, et al. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, dan Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2013). 23(2).
- Ali Kesuma. (2001). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Ali. West African Journal of Medicine, 20(4), 220–226.
- Angrita, (2016). Analisis Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tergolong LQ45 di BEI Periode 2011- 2014) Angrita. 147(2), 11–40.
- Ayu Sri Mahatma Dewi dan Ary Wirajaya. (2013). PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN PADA NILAI PERUSAHAAN. E-Jurnal Akuntansi.
- Dedi Yusuf dan Mustanwir Zuhri. (2016). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, KEBIJAKAN HUTANG DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN MEDIASI KINERJA KEUANGAN. 2(2), 15–34.
- Desriana Nurul Qudriah. (2014). Penghasilan Wajib Pajak Badan Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan.
- Eva Selviana, et al. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris: Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013- 2016). 158–174.
- Fransisca Cundowan. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Narratives of Therapists' Lives, 231. <https://doi.org/10.1055/s-2008-1040325>
- Harjito, D. A. (2011). Teori Pecking Order dan Trade-Off dalam Analisis Struktur Modal di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Siasat Bisnis, 15(2), 187–196. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol15.iss2.art3>
- Herawati, T. (2013). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Academia.Edu, 2(2), 1–18. https://www.academia.edu/14836873/Pengaruh_Kebijakan_Dividen_Kebijakan_Hutang_Dan_Profitabilitas_Terdapat_Nilai_Perusahaan
- Hermuningsih, S. (2001). Pengaruh Profitabilitas, Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening.
- Ikhwal, N. (2016). Analisis Roa Dan Roe Terhadap Profitabilitas Bank Di Bursa Efek Indonesia. Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan, 1(2), 211–227. <http://journal.febi.uinib.ac.id/index.php/almasraf/article/view/57>
- Kusumajaya, D. K. O. (2011). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Unpublished Thesis. Universitas Udayana, 1–132.

- Madina Nur 'Azizah. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.
- Nguyen. (2012). The effect of capital structure on firm value for Vietnam's seafood processing enterprises. *International Research Journal of Finance and Economics*, 89(June 2012), 221–233.
- Nurhayati, M. (2013). Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 5(2), 144–153.
- Pasaribu, D. (2017). Pengujian Teori Pecking Model Dan Trade Off Dalam Analisis Struktur Modal Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dompok. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 110(9), 1689–1699.
- Prasetyorini, B. F. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. 1.
- Puspitaningtyas, Z. (2017). Efek Moderasi Kebijakan Dividen Nilai Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 5(2), 173–180.
- Putra, I. G. et al. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 3(5), 253779.
- Putry Meilinda Rahayu Widodo dan Kurnia. (2016). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 5. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v0i0.5122>
- Putu, N., Pratiwi, Y., Yudiaatmaja, F., & Suwendra, I. W. (2016). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. 4(1).
- Ramadhani, T. W. dan S. (2019). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Industri Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Talitha. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8, 1–18.
- Rifani Akbar Sulbahri, F. A. (2018). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Serta Implikasinya Pada Nilai Perusahaan. 3(2), 120–136.
- Rochayati, I. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Leverage Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 23(2), 1. <https://doi.org/10.31941/jebi.v23i2.1213>
- Slamet Khalid, et al. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 41–56.
<http://journal.budiluhur.ac.id/index.php/akeu/article/download/839/649>
- Susanti, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 15(2), 135.
<https://doi.org/10.25105/jipak.v15i2.6968>
- Vivi Lestari dan AA Ngurah. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(5), 3275. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i05.p25>
- Watung, A. K. S., Saerang, I. S., & Tasik, H. H. D. (2016). Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 4(2), 726–737.
- Y. Carrica Wijayanti dan Ni Ketut Lely A. M. (2017). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(1), 699–728